
PERBAIKAN PRODUKSI DAN PEMASARAN PADA UKM ANEKA CEMILAN DI KECAMATAN CILEUNYI, KABUPATEN BANDUNG

Edy Subroto^{1*}

Rossi Indiarito¹

Ernah²

¹Departemen Teknologi Industri Pangan, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

*email:
edy.subroto@unpad.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia termasuk kelompok usaha kecil menengah (UKM). UKM aneka cemilan “Hikmah”, yang memproduksi dan menjual berbagai macam cemilan juga mengalami penurunan produksi dan penjualan lebih dari 50%. Kegiatan ini bertujuan membina kelompok UKM dalam memperbaiki produksi, mutu produk, serta menerapkan digital marketing sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, praktis, dan sangat cocok diterapkan di era adaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi Covid-19. Hasil kegiatan menunjukkan dampak yang signifikan pada Mitra UKM aneka cemilan yaitu peningkatan penggunaan teknologi modern dengan diberikan alat-alat produksi penunjang produktivitas UKM, diantaranya adalah mesin penggiling bumbu dengan kapasitas 500 gram/menit, dan mesin perajang bawang yang beroperasi secara kontinyu. Keterampilan mitra UKM juga mengalami peningkatan melalui pelatihan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pelatihan digital marketing dengan konsep Less Contact Economy. Melalui kegiatan ini mitra UKM dapat memperbaiki proses produksi, mutu produk, dan penjualan melalui digital marketing sehingga dapat bertahan ditengah pandemi Covid 19.

Kata Kunci:

UKM
produksi
keripik singkong
mutu produk
digital marketing

Keywords:

UKM
production
cassava chips
product quality
digital marketing

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on the economic activities of the Indonesian people, including the “usaha kecil menengah (UKM) group. The UKM of various snacks “Hikmah”, which produces and sells various kinds of snacks, also experienced a decline in production and sales of more than 50%. This activity aims to assist UKM groups in improving production, product quality, and implementing digital marketing so that they can reach a wider, practical market, and are very suitable to be applied in the era of adapting new habits during the Covid-19 pandemic. The results of the program showed a significant impact on the UKM partners of various snacks, namely increasing the use of modern technology by providing production tools to support the productivity of UKM, including a spice grinding machine with a capacity of 500 grams/minute, and an onion chopper machine that operates continuously. The skills of UKM partners have also increased through training on how to produce good processed food (CPPOB) and digital marketing training with the Less Contact Economy concept. Through this program, UKM partners can improve production processes, product quality, and sales through digital marketing so that they can survive in the Covid 19 pandemic.

Article History:

Received : 16-12-2021

Revised : 06-02-2022

Accepted : 02-03-2022

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat sekitar 60% berprofesi sebagai petani yang memanfaatkan sawah dan 40% sisanya bekerja di luar sektor pertanian, seperti perdagangan, perindustrian, buruh, jasa, dan lain-lain. Namun demikian, di Desa Cileunyi Kulon terdapat beberapa usaha kecil menengah yang memproduksi berbagai jenis makanan ringan atau snack, diantaranya adalah keripik singkong yang dikembangkan oleh UKM aneka cemilan dan keripik singkong aneka rasa “Hikmah” yang berdiri sejak tahun 2009 yang berada Jl. Villa Bandung Indah No. 195, Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Produksi keripik singkong aneka rasa diawali dengan pembelian bahan baku utama berupa singkong dan bahan pendukung seperti cabe keriting, bawang merah/putih, garam, gula, dan lain-lain [1]. Singkong tersebut diperoleh dari petani setempat ataupun dari daerah di sekitar kabupaten Bandung, Jawa Barat. Singkong yang dibeli kemudian diolah melalui proses produksi yang dilakukan salah satunya di rumah industri atau UKM aneka cemilan “Hikmah”. Singkong yang telah dikupas dicuci atau dibersihkan, kemudian dipotong tipis-tipis (ketebalan ± 1 mm), kemudian digoreng, ditiriskan, dan dibumbui.

Keripik singkong yang dihasilkan oleh UKM “Hikmah” rata-rata sekitar 240 Kg/hari. UKM saat ini masih menjalankan produksinya secara kontinyu, dengan beberapa permasalahan, diantaranya a) Kapasitas produksi yang terbatas disebabkan peralatan produksi yang masih bersifat manual. Kapasitas produksi ini dapat ditingkatkan jika peralatan produksi yang bersifat manual diganti dengan otomatis ataupun semi

otomatis, seperti alat penggiling bumbu dan alat pemotong otomatis. b) Keripik singkong yang dihasilkan memiliki umur simpan produk relatif pendek yaitu pada masa simpan 2-3 minggu sudah terjadi perubahan karakteristik mutu seperti mulai melempem dan aroma tengik. Kualitas produk ini perlu diperbaiki karena kualitas sangat menentukan penerimaan dan kepuasan konsumen [2].

Keripik umumnya dibuat melalui proses penggorengan metode deep fat frying. Minyak yang menempel pada produk perlu dihilangkan atau dikurangi agar keripik lebih awet [3-4]. c) Penjualan produk UKM aneka cemilan “Hikmah” masih konvensional. Penjualan produk dilakukan warung atau gerai dan melalui agen-agen penjualan. Agen penjualan kemudian mendistribusikan kembali produknya di beberapa warung ataupun toko. Cakupan pemasaran meliputi wilayah Kabupaten Bandung, Jatinangor, dan kota Bandung. Penjualan ini menjadi terhambat ketika terjadi pandemi Covid-19 yang membatasi pergerakan orang untuk keluar ataupun kontak langsung antar penjual dan pembeli. Pandemi Covid-19 telah menurunkan omset penjualan UKM “Hikmah” lebih dari 50%. Penjualan ini masih berpotensi untuk dipertahankan atau ditingkatkan dengan menerapkan beberapa metode penjualan yang lain misalnya secara online atau digital marketing.

Oleh sebab itu, pada kegiatan ini dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk: 1) memperbaiki proses produksi melalui penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB), 2) Meningkatkan modernisasi peralatan produksi UKM aneka cemilan sehingga dapat memperbaiki kualitas dan meningkatkan produktivitas UKM, dan 3)

Mengenalkan dan mendampingi penerapan digital marketing untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama pada era adaptasi kebiasaan baru dengan konsep Less Contact Economy.

METODOLOGI

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan pada kegiatan ini diantaranya adalah mesin penggiling bumbu, mesin perajang bawang, laptop, proyektor (infokus), seminar kit, dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan diantaranya adalah umbi singkong, bawang merah, bawang putih, cabe kering, dan bahan pendukung lainnya.

Metode Pelaksanaan

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak yang meliputi UKM aneka cemilan dan keripik singkong "Hikmah" sebagai mitra, Universitas Padjadjaran sebagai pihak pelaksana (dosen dan mahasiswa yang terlibat), dan beberapa pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan dan menyuplai peralatan produksi.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang meliputi:

a) Identifikasi masalah dan koordinasi dengan UKM.

Pada tahap ini dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara tim pelaksana dengan mitra dan beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Sosialisasi program ke masyarakat mitra, serta pengelompokan dan koordinasi dengan mahasiswa untuk mendampingi kegiatan ini. Selanjutnya identifikasi permasalahan dikaji secara lebih mendalam sehingga diketahui dari sisi mana saja potensi, kelemahan, kekuatan dan

tantangan yang dimiliki UKM secara lebih mendalam agar implementasi program tepat sasaran.

b) Modernisasi peralatan produksi.

Pemberian bantuan peralatan produksi dan pelatihan penggunaan serta cara maintenance mesin-mesin produksi. Pada tahap ini mitra UKM diberikan bantuan mesin peralatan produksi yang dapat meningkatkan produktivitas dan memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan UKM.

c) Pelatihan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan digital marketing.

Pada tahap ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, serta case study dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra UKM terutama dalam menjalankan proses produksi. Sedangkan pelatihan online marketing melalui media sosial dan digital marketing diharapkan dapat meningkatkan nilai penjualan produk UKM mitra yang telah diperbaiki mutu produknya. Media sosial dan platform digital marketing telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat zaman sekarang sehingga memiliki potensi yang besar jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif sebagai media promosi produk UKM "Hikmah". Digital marketing ini juga telah terbukti ampuh melawan pandemi Covid-19 untuk tetap menggerakkan ekonomi masyarakat.

d) Pendampingan dan evaluasi program.

Pendampingan dilaksanakan dengan terus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan mengevaluasinya untuk dapat dilakukan continuous improvement, sehingga UKM aneka cemilan dan keripik singkong "Hikmah" dapat terus tumbuh dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti pandemi Covid-19 ini. Evaluasi program juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan efektivitas

program untuk perbaikan pada tahap-tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey UKM mitra dan Koordinasi pelaksanaan program

Pada tahap awal dilakukan survey dan pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh UKM aneka cemilan. Survey juga bertujuan memperoleh data kebutuhan yang dibutuhkan UKM mitra. Hasil survey diperoleh informasi bahwa UKM Aneka Cemilan hikmah memiliki beberapa permasalahan, diantaranya 1) Proses pembuatan bumbu keripik singkong yang masih manual dengan penumbukan menggunakan kayu, 2) Proses perajangan bawang juga masih menggunakan alat manual seperti ketam, 3) Pemasaran turus drastis ($\pm 70\%$) akibat pandemi Covid-19.

Sosialisasi Kegiatan PKM bertujuan untuk menentukan waktu pelatihan dan trial alat produksi di UKM aneka cemilan Hikmah. Hasil sosialisasi program dan koordinasi diperoleh kesepakatan bahwa UKM aneka cemilan hikmah akan diberikan bantuan berupa mesin produksi penggiling bumbu, perajang bawang, dan mesin peniris minyak sekaligus pelatihan penggunaan alat-alat produksi dan cara pengolahan yang baik.

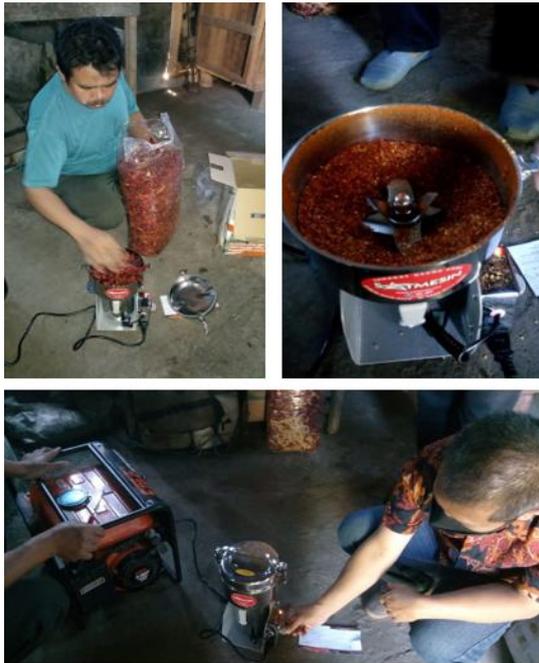
Modernisasi Peralatan Produksi

Modernisasi adalah bentuk transformasi atau perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern dalam seluruh aspek kehidupan. Bentuk perubahan dalam pengertian modernisasi adalah perubahan yang terarah didasarkan pada suatu perencanaan yang benar. Modernisasi mesin atau peralatan produksi adalah perubahan dari kebiasaan melakukan proses

pengolahan secara manual dengan mesin dengan harapan adanya peningkatan produktivitas, penyeragaman produk, dan waktu pengolahan akan lebih efektif dan efisien.

Modernisasi peralatan produksi dimulai dengan survei ke berbagai suplier peralatan produksi mesin penggiling bumbu. Survei dilakukan untuk mencari peralatan produksi mesin penggiling bumbu yang dibutuhkan oleh UKM yang kualitasnya bagus dan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Hasil survey diperoleh mesin penggiling bumbu kapasitas 500 gram merek Fomac dan Ossel yang memiliki kecepatan mencapai 28000 rpm. Survei mesin produksi kemudian dilanjutkan ke berbagai suplier peralatan produksi mesin perajang bawang. Survei dilakukan untuk mencari peralatan produksi mesin perajang bawang yang dibutuhkan oleh UKM yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Hasil survey ini diperoleh mesin perajang bawang otomatis berbahan stainless dengan daya 350 Watt.

Peralatan atau mesin produksi tersebut yaitu mesin penggiling bumbu, mesin perajang bawang, dan mesin peniris minyak dibeli untuk kemudian diserahkan kepada UKM mitra. Penyerahan mesin penggiling bumbu ke UKM disertai dengan trial atau pelatihan penggunaan mesin produksi tersebut. Mesin dan peralatan penggiling bumbu diserahkan ke UKM Aneka cemilan Hikmah serta diadakan pelatihan mengenai penggunaan mesin peralatan. Hasilnya menunjukkan bahwa mesin penggiling bumbu bekerja dengan baik. Penggilingan diujicobakan pada cabai kering hanya membutuhkan waktu 1 menit/batch dengan kapasitas 500 gram/batch. Beberapa foto dokumentasi penyerahan dan pelatihan mesin penepung bumbu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan dan penyerahan mesin penepung bumbu

Penyerahan mesin perajang bawang ke UKM juga disertai trial atau pelatihan penggunaan mesin perajang bawang tersebut untuk memastikan mesin bekerja dengan baik dan UKM mitra dapat menggunakannya dengan lancar dan efektif. Mesin dan peralatan perajang bawang diserahkan ke UKM Aneka cemilan Hikmah serta diadakan pelatihan mengenai penggunaan mesin peralatan. Hasilnya menunjukkan bahwa mesin perajang bawang bekerja dengan baik. Perajangan diujicobakan pada bawang merah dan bawang putih diperoleh hasil potongan bawang yang tipis, tidak hancur, dan dapat berjalan secara kontinyu. Beberapa foto dokumentasi penyerahan dan pelatihan mesin perajang bawang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan dan penyerahan mesin perajang bawang

Pelatihan CPPOB dan Digital Marketing

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan dan pengetahuan UKM Mitra dilakukan pada beberapa aspek yaitu:

- Pelatihan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peningkatan mutu produk dan memberikan pemahaman tentang sanitasi produksi.
- Pelatihan digital marketing untuk UKM yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam membuka pasar online melalui teknologi digital marketing.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 orang peserta yang berasal dari pelaku usaha maupun karyawan yang bekerja pada UKM mitra. Pelatihan dilakukan melalui presentasi dan diskusi interaktif, sekaligus bimbingan teknis terutama pada materi digital marketing. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta akan pentingnya cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pentingnya sanitasi terutama untuk melindungi kualitas

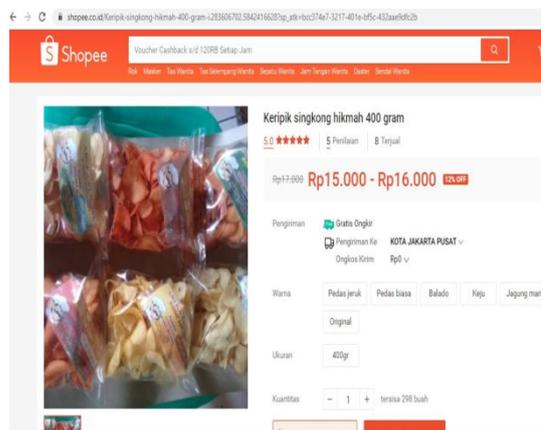
produk juga sekaligus untuk keselamatan pekerja [5-6]. Pelatihan CPPOB dapat menjadi bekal mendasar bagi UKM pengolahan untuk dapat memenuhi standar kualitas produk yang dihasilkan [7]. Pemahaman peserta terkait materi tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,50%. Dalam kegiatan pelatihan CPPOB dan digital marketing, setelah tahap penjelasan mengenai pedoman pentingnya CPPOB dan penjualan online atau digital marketing, maka tahap selanjutnya adalah diskusi interaktif. Pelaku usaha UKM aneka cemilan dan karyawan produksi yang bekerja pada UKM mengikuti pelatihan maupun diskusi dengan sangat aktif dan antusias karena hal tersebut merupakan hal baru untuk mereka. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan CPPOB dan digital marketing pada mitra UKM aneka Cemilan “Hikmah”.

Pada pelatihan ini juga langsung dipraktekkan pembuatan toko online sekaligus

diberikan beberapa tips dan trik agar toko online yang telah dibuat dapat terus maju dan berkembang. Digital marketing terbukti efektif untuk meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan pasar, serta menghemat biaya pemasaran [8]. Beberapa tips dan trik tersebut meliputi trik agar toko online mudah dicari oleh calon pembeli, menjaga hubungan baik antara penjual dan calon pembeli ataupun pelanggan tetap, trik memperoleh diskon dari penyedia platform, dan memperoleh promo gratis ongkos kirim. Toko online UKM aneka cemilan pada salah satu aplikasi digital Marketing dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Toko online pada salah satu aplikasi digital Marketing UKM aneka Cemilan “Hikmah”

Pendampingan dan Evaluasi Program

Pendampingan dan evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan PKM guna pengendalian dan pengarahan agar pencapaian tujuan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dan evaluasi dapat digunakan sebagai : a) Masukan untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan usaha-usaha selanjutnya baik oleh pihak pengelola maupun masyarakat. b). Umpan balik untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan perguruan

tinggi. Selanjutnya pemantauan dan evaluasi terhadap hasil serta dampak yang ditimbulkan berguna bagi penilaian program yaitu mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai, faktor kendala dan pendukung yang ada, efisiensi dan efektifitas program, serta pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan [6, 8].

Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program ini diantaranya adalah 1) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat dan PPKM level 4 yang berlaku menuntut penyesuaian waktu pelaksanaan dan ekstra hati-hati selama kegiatan berlangsung dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat, 2) proses produksi yang tidak dapat beroperasi setiap hari menuntut penyesuaian dalam penjadwalan pelaksanaan PKM. Sedangkan beberapa faktor pendukung pelaksanaan program ini diantaranya adalah 1) motivasi yang kuat dari mitra untuk mengembangkan usaha UKMnya menjadikan pelaksanaan PKM lebih bergairah meskipun masih dalam situasi pandemi Covid-19, 2) Kemampuan sumber daya dan kekompakan tim pelaksana PKM yang solid memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan. Keberlanjutan pendampingan kelompok yang dilakukan selama pelaksanaan program pengabdian bertujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok. Pendampingan program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya. Langkah strategis untuk realisasi selanjutnya adalah membantu mempromosikan online shop yang dimiliki oleh UKM melalui media sosial dan group Whats up untuk meningkatkan penjualan.

SIMPULAN

Perbaikan produksi dan penerapan digital marketing pada UKM Aneka Cemilan di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung berjalan dengan baik meskipun masih terkendala situasi pandemi Covid-19, peralatan yang diberikan sudah mulai dimanfaatkan untuk proses peningkatan produksi dan perbaikan mutu atau kualitas juga mulai diaplikasikan dengan variasi berbagai produk cemilan yang ada. UKM mitra juga telah memahami dengan baik terkait Cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan telah menerapkan digital marketing untuk peningkatan segmen penjualan secara online.

SARAN

Pengembangan pemasaran produk melalui digital marketing masih relative terbatas, sehingga ke depan diperlukan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan pemasaran yang lebih luas dan modern yaitu dengan meningkatkan berbagai promosi, diskon dan pemasangan iklan pada digital marketing yang dapat meningkatkan ketertarikan konsumen dalam membeli produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Padjadjaran dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan yang diberikan melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dengan Kontrak Nomor: 1412/UN6.3.1/PM.00/2021.

REFERENSI

- [1] Tjahjadi, C. "Penanganan Segar dan Penyimpanan Sayuran dan Buah-Buahan". Diktat Kuliah. Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran. Bandung. 2003.

- [2] Kramer, A., Twigg, B.A. "Quality Control For The Food Industry Fundamentals & Applications". 3rd Edition, Vol. 2. Medtech, Delhi, India. 2017.
- [3] Radiyati, T. "Kerupuk keripik, Keripik Pisang". Subang : BPTTG Puslitbang Fisika Terapan-LIPI, Hal. 15-20. 1990.
- [4] Winarti, A. "Pengaruh Suhu dan Waktu Penggorengan Hampa terhadap Mutu Keripik Mangga Indramayu". Skripsi. S1. Fakultas Teknologi Pertanian, IPB. Bogor. 2000.
- [5] Marriott, N.G., Gravani, R.B. "Principles of Food Sanitation". Fifth Edition. Springer, Boston, MA. 2006.
- [6] Mulyani, S., Rizqiati, H., Pramono, Y.B., Dwiloka, B. "Pendampingan Persiapan Penerapan Good Manufacturing Practices (Gmp) Sebagai Syarat Pengajuan Ijin Edar Produk Olahan Susu Di Ktt Rejeki Lumintu Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat. 1(2): 61-67. 2020.
- [7] Nurhayati, Sulastri, Y., Ghazali, M., Ibrahim, I. "Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan Yang Baik Untuk Perbaikan Proses Produksi Dan Mutu Minyak Kelapa di IKM Sakra Timur Lombok," J. Masy. Mandiri, 5(1): 152-160. 2021.
- [8] Nurpratama, M., Anwar, S. "Penerapan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Karangmalang Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu". Jurnal Investasi. 6(2): 87-102. 2020.